

HALAMAN PENGESAHAN

Publikasi Ilmiah dengan Judul

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 4 SD
MUHAMMADIYAH KARANGHARJO**

yang disiapkan dan disusun oleh

**Aditya Dwi Nanda
NIM 1500005155**



telah direview dan dinyatakan layak untuk dipublikasikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Reviewer

Yogyakarta, 23 September 2019
Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Ahmad Dahlan


Siwi Purwanti, M.Pd
NIP 60160943


Dr. Sri Tutur Martaningsih, M.Pd
NIP. 19630315 198611 2 001

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH KARANGHARJO

Aditya Dwi Nanda, Panji Hidayat

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ki Ageng Pamanahan 19 Yogyakarta

adityadwinanda3@gmail.com

phidayat81@gmail.com

ABSTRACT

The discussion method is a method that contains the activities of a group of students, talking to exchange information and an argument to determine certain decisions in overcoming problems that exist together in learning. This study aims to describe the application of the discussion method in the thematic learning of grade 4 at SD Muhammadiyah Karangharjo.

This type of research is a qualitative research with a descriptive qualitative approach. Descriptive qualitative research was used by the writer to describe how the application of the discussion method in the thematic learning of grade 4 at SD Muhammadiyah Karangharjo Sleman. The technique used in data collection is using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the discussion method in thematic learning grade 4 at SD Muhammadiyah Karangharjo is carried out with 3 aspects which include 1) Discussion Preparation. formulating objectives, determining the type of discussion, defining problems, preparing discussion needs. 2) Discussion. Examine all preparations for discussion, give direction, carry out discussions according to the rules, provide fair opportunities for students, control the conversation to the subject matter. 3) Closing Discussion. Make conclusions, Review discussion activities. There is a position that occurs during the discussion process that is difficult for students to be conditioned when forming groups and students look still crowded during the discussion. Thus it can be concluded that the implementation of the discussion method in the thematic learning of grade 4 SD Muhammadiyah Karangharjo uses 3 aspects, namely preparation, implementation, and closing discussion.

Keywords: Thematic learning, discussion methods, elementary school

ABSTRAK

Metode diskusi adalah metode yang berisi aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun sebuah argumen untuk menentukan keputusan tertentu dalam mengatasi permasalahan yang ada secara bersama sama dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran tematik kelas 4 SD Muhammadiyah Karangharjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan penulis untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode diskusi pada pembelajaran tematik kelas 4 SD Muhammadiyah Karangharjo Sleman. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi dalam pembelajaran tematik kelas 4 di SD Muhammadiyah Karangharjo dilakukan dengan 3 aspek yang meliputi 1) Persiapan Diskusi. merumuskan tujuan, menentukan jenis diskusi, menetapkan permasalahan, mempersiapkan keperluan diskusi. 2) Pelaksanaan Diskusi. Memeriksa segala persiapan diskusi, memberikan pengarahan, melaksanakan diskusi sesuai aturan, memberikan kesempatan yang adil kepada siswa, mengendalikan pembicaraan kepada pokok pembahasan. 3) Penutup Diskusi. Membuat kesimpulan, Mereview kegiatan diskusi. Terdapat hambatan yang terjadi saat proses diskusi berlangsung yaitu siswa sulit dikondisikan saat membentuk kelompok dan siswa terlihat masih ramai saat diskusi. Dengan demikian dapat disimpulkan implementasi metode diskusi dalam pembelajaran tematik kelas 4 SD Muhammadiyah Karangharjo menggunakan 3 aspek yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup diskusi.

Kata Kunci : Pembelajaran tematik, metode diskusi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana pendapat Sobary (2013: 34) tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai macam aktivitas, dimana terdapat guru yang melayani siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif diwujudkan dalam proses pembelajaran tematik. Pembelajaran tersebut menjadi salah satu model pembelajaran yang sedang berlangsung di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Sebagaimana menurut Rusman (2011: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam sistem pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Menurut Hajar (2013:7) pembelajaran yang berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan atau memadukan

beberapa mata pelajaran pada proses pembelajaran sehingga dapat melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para siswa.

Metode mengajar guru merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap guru agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar bertujuan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Djamarah, 2010: 72). menurut Darmadi (2017: 183) metode pembelajaran yang diterapkan guru diharapkan dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dan kreatif, selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-idenya.

Metode diskusi adalah metode yang berisi aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun sebuah argumen untuk menentukan keputusan tertentu dalam mengatasi permasalahan yang ada secara bersama sama. Sebagaimana pendapat Djuanda dkk (2015: 132) metode diskusi merupakan cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Menurut Astuti dkk (2013: 86) metode diskusi merupakan proses terjadinya interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar informasi, menukar pengalaman, memecahkan masalah dalam proses materi yang disampaikan dengan baik karena penggunaan metode mengajar yang tepat seperti pemilihan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan metode diskusi pada pembelajaran tematik untuk kelas 4 SD.

Sanjaya (2016:156) mengungkapkan ada beberapa kelebihan metode diskusi jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan itu sendiri meliputi metode diskusi dapat merangsang siswa supaya dapat berfikir lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan atau suatu ide. Selain itu juga membiasakan siswa bertukar pikiran dalam mengatasi suatu masalah, melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara verbal, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Hasil wawancara awal yang di lakukan pada tanggal 30 September 2018 dengan guru kelas 4 di SD Muhammadiyah Karangharjo yang bernama Ibu Endang. Penggunaan metode diskusi saat pembelajaran tematik kelas 4 terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya siswa susah dikondisikan ketika akan membentuk sebuah kelompok dan saat diskusi berlangsung anak-anak lebih sering ramai. Namun dengan penggunaan metode diskusi tersebut juga memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, kepercayaan diri siswa meningkat. Selain itu, siswa lebih bisa memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu penelitian ini tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana metode diskusi yang di terapkan di kelas 4 SD Muhammadiyah Karangharjo. Berdasarkan wawancara awal tersebut penelitian ini ingin mengangkat judul tentang “Analisis Metode Diskusi dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD Muhammadiyah Karangharjo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangharjo yang beralamat di Bedilan RT 003 RW 008 Kalitirto, Berbah, Sleman yang berlangsung pada bulan juli – agustus 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 yang berjumlah satu orang dan siswa yang berjumlah 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah metode diskusi dalam pembelajaran tematik. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan dari gambaran keseluruhan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Diskusi

Persiapan diskusi terkait implementasi metode diskusi dalam merumuskan tujuan terlihat saat guru merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP dengan mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai silabus yang terdapat pada kurikulum 2013 dari Dinas. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru juga melihat karakter siswa dan materi pembelajaran. Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Darmadi (2017: 180) tujuan pembelajaran dibuat supaya hasil yang diinginkan tercapai. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru disesuaikan dengan tingkat kerumitan setiap materi. Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh Sanjaya (2016: 158) tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tematik harus dapat dipahami oleh siswa sebagai peserta diskusi.

Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penentuan jenis diskusi terlihat saat guru menentukan jenis diskusi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran tematik dengan jenis diskusi yang sesuai. Darmadi (2017: 7) Pemilihan jenis diskusi pada suatu pembelajaran harus menyesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan siswa dan materi pembelajaran.

Penetapan permasalahan dalam proses pembelajaran tematik bertujuan agar siswa dapat berfikir kreatif, inovatif, dan mampu memecahkan permasalahan. Guru dalam menetapkan permasalahan mengaitkan dengan masalah-masalah dan kondisi terjadi di kehidupan masyarakat. Sanjaya (2016: 158) Menentukan sebuah permasalahan dapat diperoleh dari isi mata pelajaran ataupun masalah-masalah yang aktual yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. masalah yang ada di masyarakat juga disesuaikan dengan materi pembelajaran tematik.

Proses pembelajaran tematik tidak terlepas dari media yang digunakan oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi juga memerlukan beberapa keperluan agar diskusi dapat berjalan dengan lancar. guru mempersiapkan keperluan diskusi sebelum proses diskusi dimulai. Keperluan diskusi menggunakan fasilitas sekolah dan dari guru itu sendiri. Darmadi (2017:177) fasilitas belajar mengajar seperti media pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Selain itu dapat memudahkan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Diskusi

Sebelum kegiatan diskusi dimulai guru perlu memeriksa segala kebutuhan diskusi. guru memeriksa segala keperluan diskusi sebelum pembelajaran dimulai. Namun guru tidak selalu mempersiapkan keperluan diskusi berupa media. Guru meminta siswa yang membawa media seperti kertas. Sanjaya (2016: 158) persiapan atau keperluan diskusi dapat mempengaruhi kelancaran diskusi. Keperluan diskusi tersebut meliputi adanya tujuan pembelajaran yang jelas, jenis metode yang akan digunakan, permasalahan yang akan dibahas, dan media yang akan digunakan.

Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum diskusi dimulai dengan memberikan aturan-aturan dalam diskusi, langkah-langkah diskusi, cara menentukan

kelompok diskusi, dan batas waktu diskusi. Berdasarkan hasil penelitian guru sudah memberikan pengarahan kepada siswa sebelum kegiatan diskusi dimulai. Pengarahan tersebut berupa penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian aturan-aturan dalam diskusi, dan pengarahan dalam pembentukan kelompok. Pengarahan yang diberikan oleh guru juga berupa alokasi waktu dalam berdiskusi. oleh Darmadi (2017: 177) Pemilihan metode diskusi dalam pembelajaran yang tepat juga harus mempertimbangkan ketersediaan waktu.

Kegiatan diskusi di kelas 4 SD Muhammadiyah Karanghajo berjalan sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Kegiatan diskusi juga berjalan dengan menyenangkan dan mengasyikkan. Namun, kegiatan diskusi tidak selalu berjalan dengan kondusif karena masih terdapat siswa yang ramai. Guru memberikan teguran kepada siswa yang membuat keributan. Selain itu guru juga merasa kesulitan ketika akan membentuk kelompok diskusi. Meskipun diskusi berjalan sesuai dengan kesepakatan namun guru belum memberikan contoh perilaku yang baik ketika diskusi. Sanjaya (2016:158) dalam pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran tematik seharusnya mentaati aturan yang telah disepakati dan memperhatikan suasana belajarnya.

Guru memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa untuk berpendapat. Guru tidak memberikan batasan kepada siswa yang ingin mengeluarkan pendapatnya. Guru juga memberikan teguran kepada siswa yang mendominasi diskusi. Selain itu siswa juga mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan tujuan melatih kepercayaan dan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemudian masing-masing kelompok saling menanggapi hasil diskusi dari presentasi tersebut. Sanjaya (2016: 156) metode diskusi dapat membiasakan siswa bertukar pikiran dalam mengatasi suatu masalah, melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara verbal, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Guru membatasi masalah sesuai dengan topik yang akan dibahas. Guru mengendalikan pembicaraan sesuai dengan pokok pembahasan agar pembicaraan tidak keluar topik yang dibahas dalam pelaksanaan diskusi. Sanjaya (2016: 158) salah satu langkah-langkah dalam proses diskusi yaitu mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang di diskusikan. Mengendalikan pokok pembahasan sangat penting dilakukan karena karena tanpa pengendalian biasanya topik pembahasan akan keluar kemana-mana.

3. Menutup Diskusi

Salah satu kegiatan akhir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah membuat kesimpulan dan *mereview* jalannya proses diskusi. Pertama, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa agar dapat menyampaikan pendapatnya secara percaya diri. Sanjaya (2016:156) kelebihan dari penggunaan metode diskusi antara lain dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya secara verbal. Siswa juga lebih memahami materi pembelajaran tematik dengan menggunakan metode diskusi.

Kedua yaitu *me-review* kegiatan diskusi yang sudah berlangsung. *Me-review* jalannya proses diskusi dilakukan dengan cara meminta pendapat dari semua peserta diskusi supaya dapat dijadikan sebagai kegiatan umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Selain itu juga dapat melatih daya ingat siswa dari materi pembelajaran tematik yang sudah dipelajari. guru bersama dengan siswa *me-review* kembali proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Siswa juga dapat mengingat kembali serta memahami materi yang telah dipelajari selama proses diskusi. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran tematik dapat mengembangkan rasa

percaya diri siswa, melatih untuk bekerjasama, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran tematik kelas 4 SD Muhammadiyah Karangharjo dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu:

1. Persiapan diskusi. Pada tahap ini guru mempersiapkan mulai dari merumuskan tujuan, menentukan jenis diskusi, menentukan permasalahan, dan mempersiapkan segala keperluan diskusi. Namun pada tahap ini guru tidak selalu mempersiapkan segala keperluan diskusi seperti media yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan diskusi. Pada tahap ini guru melaksanakan diskusi mulai dari memeriksa keperluan diskusi, memberikan pengarahan kepada siswa, melaksanakan diskusisesuai aturan yang disepakati, memberikan kesempatan yang adil kepada siswa, dan mengendalikan pembicaraan pada topik pembahasan. Akan tetapi, pada tahap ini guru memiliki hambatan ketika akan membentuk sebuah kelompok diskusi, masih terdapat siswa yang ramai dan mendominasi pembicaraan. Selain itu guru juga belum memberikan contoh perilaku yang baik ketika diskusi seperti mengangkat tangan ketika akan berbicara dan berbicara bergantian.
3. Menutup diskusi. Pada tahap ini guru menutup diskusi dengan membuat kesimpulan dan mereview jalannya proses diskusi. dalam proses ini guru melibatkan siswa untuk membuat kesimpulan dan mereview jalannya proses diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Astuti, dkk. (2013). "Efektivitas Penggunaan Media TTS dan Kartu Soal di Dalam Metode Diskusi pada materi Koloid Kelas XI Semester Genap SMA N Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012". Jurnal: Pendidikan Kimia: Vol.2 No.1

Buku

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djuanda, dkk. (2015). *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Edisi ke-2)*. Bandung: UPI

Hajar, Ibnu. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: DIVA press

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grando Persada.

Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.